

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan pembelajaran merupakan aktifitas yang paling penting dalam keseluruhan upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa. Negara Indonesia sebagai negara berkembang membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu usaha menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Pendidikan berasal dari kata “ didik” lalu kata ini mendapat awalan “pe” dan akhiran “kan” sehingga menjadi “pendidikan” yang mengandung arti perbuatan.¹ Perbuatan dalam pendidikan berarti memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pengetahuan.² Yang mana pengetahuan merupakan salah satu perlengkapan dasar manusia dalam menempuh kehidupannya.³ Pendidikan sebagaimana dirumuskan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional (UUSPN) No 20 tahun 2003 merupakan usaha sadar dan terencana melalui proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapan

¹ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2011, hal.1

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosida Karya, 2013, hal 10

³ Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005, hal.89

mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan ketrampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan negara.⁴ Dengan pendidikan akan merubah cara pikir yang lebih praktis karena dengan pendidikan akan mengubah orang yang tidak tahu menjadi tahu dan yang sudah tau menjadi lebih faham.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan mempunyai peran dan fungsi ganda, pertama peran dan fungsinya sebagai instrumen penyiapan generasi bangsa yang berkualitas, kedua peran serta fungsi sebagai instrumen transfer nilai.⁵ Fungsi pertama ini menyiratkan bahwa pendidikan memiliki peran dalam membekali seseorang atau sekelompok orang dengan pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan berfungsi sebagai alat menjalani hidup yang penuh dengan perubahan. Fungsi kedua menyiratkan peran dan fungsi pendidikan sebagai instrumen penanaman nilai-nilai luhur dari satu generasi ke generasi berikutnya. Manusia adalah hasil dari proses pendidikan.⁶

⁴ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Erlangga, 2011, hal 148

⁵ Ibid., hal 147

⁶ Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori pendidikan...*, hal.45

Keberhasilan pendidikan akan tercapai oleh suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Untuk itu pemerintah mengusahakan mutu pendidikan di Indonesia, Terutama pendidikan formal. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah berkaitan langsung dengan siswa sebagai anak didik dan guru sebagai pendidik.

Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan tolok ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa. Siswa yang prestasinya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajarnya.

Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari prestasi belajarnya. Keunggulan prestasi belajar selalu menjadi penilaian utama masyarakat terhadap suatu sekolah atau lembaga pendidikan. Hal ini tidak terlepas dari keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar.

Prestasi belajar menentukan berhasil tidaknya pendidikan, karena itu prestasi memiliki fungsi sebagai indikator kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai. Fungsi prestasi juga dapat menentukan suatu kualitas dalam dunia pendidikan, karena dengan prestasi akan dapat diketahui seberapa besar mutu dan kualitas yang dimiliki oleh siswa maupun sekolah.

Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa menunjukkan sejauh mana siswa mampu memahami dan menguasai bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Melihat prestasi belajar yang dicapai siswa, maka dapat dilakukan evaluasi mengenai hal-hal yang menyebabkan siswa kurang memahami dan menguasai materi pelajaran. Siswa yang ingin mencapai kepuasan belajar,

mereka akan memperoleh prestasi belajar yang lebih baik dengan cara yang tekun dan giat dalam belajar tentunya dengan disiplin belajar yang tinggi.

Disiplin adalah suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk dan patuh pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.⁷ Siswa yang mempunyai disiplin akan mempermudah dia untuk belajar, mudah menyesuaikan diri dengan teman, guru, dan orang tua. Dengan disiplin siswa dapat memiliki pribadi yang di percaya dan akan di senangi oleh orang sekitarnya. Dalam tata cara belajarpun disiplin juga harus dijunjung tinggi, terutama dalam belajar matematika. Dalam mempelajari matematika harus dilaksanakan secara berkesinambungan dari konsep yang paling mendasar ke konsep yang lebih tinggi.⁸ Belajar yang terputus-putus dan tidak berkesinambungan akan menyebabkan pemahaman yang kurang baik terhadap apa yang dipelajari. Oleh karena itu dalam belajar matematika diperlukan disiplin yang sangat tinggi. Dalam keberhasilan belajar matematika bimbingan orang tua juga sangat berpengaruh.

Orang tua adalah guru pertama bagi anak-anaknya.⁹ Orang tua adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya, karena secara kodrati ibu dan bapak diberikan anugrah oleh Allah berupa naluri orang tua. Kasih sayang dan pengertian keluarga khususnya orang tua akan meninggalkan yang positif dalam perkembangan jiwa anak. Orang tua sebagai sumber peniruan

⁷ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011, Hal 172

⁸ Sam's Hartiny Rosma, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Teras, 2010, Hal 13

⁹ Soemiarti Padmodewo, *Pendidikan Anak Pra sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003, hal. 123

bagi anak-anaknya.¹⁰ Untuk itu sudah sepantasnya orang tua menjadi teladan yang baik bagi anak. Sikap Orang tua hendaknya harus menunjang bagi kreativitas anak, sehingga anak akan terangsang melakukan aktivitas yang kreatif.¹¹

Sebelum anak dewasa, orang tua berkewajiban untuk mendidik anaknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan seperti berbicara, berhitung, membaca, menulis, dan sebagainya. Ketika anak mencapai usia belajar, maka orang tua harus bertanggung jawab memasukkan anaknya ke sekolah dan membiayai pendidikannya. Orang tua bertanggung jawab untuk membina anak-anaknya dan memberikan kesejahteraan kehidupan mereka, adapun kesejahteraan anak itu meliputi segi fisik (jasmani) dan mental (rohani).

Anak merupakan anugrah sekaligus titipan yang harus di jaga.¹² Dia bagaikan kertas putih yang siap diwarnai dan dibentuk sesuai dengan keinginan orang tuanya. Selain itu dalam kefitrahannya, anak membawa potensi yang siap dikembangkan, baik melalui tangan orang tuannya, pendidik, maupun masyarakat sekitarnya karenanya orang tua harus pandai dan bijak dalam memberikan arahan, bimbingan, dan pendidikan bagi anak-anaknya.

Mendidik anak dengan baik dan benar berarti menumbuh kembangkan totalitas potensi anak secara wajar, disela-sela waktu luang orang tua dapat memberikan berbagai arahan bimbingan dan pendidikan.

¹⁰ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Prespektif Baru*, Jogjakarta: Ar Ruzz media, 2013, hal. 217

¹¹ Samsul Munir Amin, *Menyiapkan masa depan anak secara islami*, Jakarta: Amzah, 2007, hal. 149

¹² Ibid., hal. 17

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri.¹³ Dalam lingkup keluarga orang tua lah yang memiliki peran utama dalam memberikan bantuan kepada anaknya untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Memberikan bimbingan kepada anaknya merupakan kewajiban orang tua. Tidak hanya bimbingan dalam bentuk tindakan tetapi juga dalam hal belajar anak. Di dalam belajar anak membutuhkan bimbingan. Anak tidak mungkin tumbuh sendiri dengan segala kekurangan dan kelebihannya. Dengan pemberian bimbingan ini anak akan semakin merasa termotivasi dan menghindarkan kesalahan dan memperbaikinya. Bimbingan orang tua sangat dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan belajar anak. Sebagaimana yang dikemukakan kelompok studi nasional yang dikutip dari *Stainback*, bahwa baik buruknya prestasi belajar anak disekolah berkaitan erat dengan perhatian dan bimbingan orang tua terhadap anak di rumah.¹⁴ Sehingga orang tua hendaknya selalu memperhatikan prestasi belajar anaknya di sekolah. Jangan lupa bertanya tentang apa saja yang anaknya lakukan hari ini di sekolah, bagaiman dengan pelajaran-pelajaranya di sekolah, apakah menemui kesulitan atau tidak, dan lain-lain.

¹³ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000, hal. 67

¹⁴ Isna laila Sufi diana, *Pengaruh Bimbingan Orang tua terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas VII MTs Darul Huda Wonodadi Blitar*, IAIN Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2013

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa apabila siswa mempunyai disiplin belajar yang tinggi maka prestasi belajar siswa akan tinggi dan bila bimbingan orang tua yang tinggi maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Begitu pula sebaliknya bila kedisiplinan belajar siswa rendah dan bimbingan orang tua rendah pula maka prestasi siswa akan rendah pula. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kedisiplinan belajar dan bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar Matematika Pada Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linier satu Variabel siswa kelas VII SMP Islam Gandusari tahun ajaran 2014/2015.

Adapun penelitian tersebut penulis beri judul "*Pengaruh Kedisiplinan Belajar Dan Bimbingan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linier satu Variabel Siswa Kelas VII SMP Islam Gandusari Kabupaten Trenggalek Tahun Ajaran 2014/2015*".

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kedisiplinan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika pada materi persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel kelas VII SMP Islam Gandusari Kabupaten Trenggalek ?

2. Apakah Bimbingan Orang Tua berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika pada materi persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel kelas VII SMP Islam Gandusari Kabupaten Trenggalek ?
3. Apakah kedisiplinan belajar dan bimbingan orang tua secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika pada materi persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel kelas VII SMP Islam Gandusari Kabupaten Trenggalek ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian perlu ada tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang diteliti, sehingga peneliti akan bekerja lebih terarah dalam penelitian. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar matematika pada materi persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel kelas VII SMP Islam Gandusari Kabupaten Trenggalek .
2. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan orang tua dengan prestasi belajar matematika pada materi persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel kelas VII SMP Islam Gandusari Kabupaten Trenggalek .
3. Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan belajar dengan bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar matematika pada materi persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel kelas VII SMP Islam Gandusari Kabupaten Trenggalek

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan pada umumnya dan proses belajar khususnya bidang matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Sebagai masukan agar lebih bersungguh-sungguh dan aktif dalam proses pembelajaran matematika sehingga tidak hanya menghasilkan prestasi belajar yang bagus tetapi juga akan memiliki pribadi disiplin yang bagus pula.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik untuk memberikan pengertian tentang pentingnya kedisiplinan belajar dan bimbingan orang tua.

c. Bagi SMP Islam gandusari

Sebagai acuan dan strategi dalam meningkatkan keberhasilan belajar terutama mata pelajaran Matematika dengan mengetahui seberapa besar kedisiplinan yang dimiliki oleh siswa

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Dalam ruang lingkup pembahasan ini mencakup pelaksanaan kedisiplinan yang berhubungan dengan prestasi belajar matematika kelas VII E SMP Islam Gandusari Kabupaten Trenggalek dengan cakupan kedisiplinan siswa dalam mentaati tata tertib sekolah dan kedisiplinan siswa dalam belajar. Serta Bimbingan Orang tua. Sementara bimbingan orang tua yang akan di bahas adalah bimbingan orang tua dalam bentuk pengawasan, yang meliputi Mengawasi kegiatan belajar di rumah, dukungan atau dorongan orang tua, perhatian orang tua, peringatan dan teguran orang tua serta hukuman yang di berikan orang tua.

2. Keterbatasan penelitian

Agar penelitian ini berjalan terarah dan mencapai sasaran yang diinginkan, maka masalah dibatasi pada :

- a. Kedisiplinan belajar yang dimaksud adalah kedisiplinan siswa dalam menggunakan waktu belajar, tempat belajar, norma dan peraturan dalam belajar sehari-hari untuk mencapai prestasi yang diinginkan. Serta kedisiplinan di sekolah.
- b. Bimbingan orang tua yang di maksud adalah bimbingan orang tua dalam bentuk pengawasan yang meliputi perhatian, dorongan, teguran dan hukuman.

- c. Prestasi belajar yang dimaksud dalam skripsi ini adalah kemampuan siswa yang diperoleh dari penilaian aspek kognitif, afektif dan psikomotorik namun lebih ditekankan pada aspek kognitifnya saja, yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa berupa nilai ulangan tengah semester matematika pada materi persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel semester genap tahun ajaran 2014/2015.
- d. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terdiri atas kelas VII E
- e. Prestasi belajar matematika sebagai variabel bebas banyak dipengaruhi oleh banyak variabel. Namun pada penelitian ini hanya mengambil dua variabel yakni kedisiplinan belajar dan bimbingan orang tua.
- f. Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Gandusari Trenggalek pada tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 27 april sampai selesai

F. Definisi Operasional

Untuk lebih memperjelas dan memberi kemudahan dalam pembahasan serta untuk menghindari kesalahpahaman maksud dari penelitian ini, maka peneliti perlu memperjelas istilah yang penting dalam judul penelitian ini secara operasional.

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu orang atau bendayang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.
2. Kedisiplinan siswa dalam penelitian ini secara operasional meliputi: kedisiplinan siswa dalam mentaati tata tertib sekolah dan kedisiplinan siswa dalam belajar, merupakan pengaruh kedisiplinan yang melibatkan kesadaran diri dan muncul dari diri siswa itu sendiri untuk mentaati segala ketentuan, peraturan, dan norma yang berlaku di dalam kelas maupun dilingkungan sekolah yang akan dideskripsikan secara kuantitatif ke dalam skor yang diperoleh melalui angket.
3. belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya.
4. Matematika adalah ilmu yang berkenaan dengan dengan struktur dan hubungan berdasarkan konsep-konsep yang berkenaan dengan simbol-simbol untuk menyampaikannya
5. Peserta didik adalah orang belajar atau menuntut ilmu dalam suatu lembaga pendidikan
6. Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.
7. Orang tua adalah bagian dari keluarga, yang merupakan tempat pendidikan dasar utama untuk dewasa anak, juga merupakan tempat

anak didik pertama kali menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tua atau dari anggota keluarga lainnya

8. Prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar.¹⁵ Yang diperoleh oleh siswa yang diambil dari nilai ulangan tengah semester siswa, dan hasil tersebut disimpulkan melalui angka-angka yang kemudian dianalisis secara regresi linier berganda.

G. Sistematika Penulisan Skripsi.

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka penulis memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut Bagian Awal, terdiri dari halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian isi skripsi, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab sebagai berikut.

Pada Bab I adalah pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesa penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

¹⁵Djamarah Bahri Syaifudin, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 2012, hal. 24

Bab II adalah landasan teori, terdiri dari kedisiplinan belajar peserta didik, hakikat matematika, prestasi belajar, bimbingan orang tua, pengaruh kedisiplinan belajar siswa terhadap prestasi belajar, pengaruh bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari rancangan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan analisis data

Bab IV Hasil Penelitian dan pembahasan, terdiri dari deskripsi data, pengujian hipotesis dan pembahasan

Bab V Penutup dari keseluruhan bab yang berisi kesimpulan dan saran.